
PELATIHAN PEMETAAN BAHASA INDONESIA SMA BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BAGI MGMP BAHASA INDONESIA SMA

Sukini¹, Wisnu Nugroho Aji¹, Bayu Indaryanto¹, Danang Suseno¹, Indiyah Prana Amertawengrum¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten

E-mail: sukini@unwidha.ac.id

Article Info

Abstract

ARTICLE HISTORY

Received:
14/11/2022
Reviewed:
29/01/2023
Revised:
30/01/2023
Accepted:
30/01/2023

DOI: 10.54840/widharma.v2i01.59

Community service activities are carried out by providing counseling. Counseling is focused on knowledge about the Independent Curriculum, text-based learning, Genre Pedagogical Models, how to make maps based on learning outcomes of the Independent Curriculum. The target of this activity is teachers who are members of the Indonesian Senior High School MGMP in the Klaten Regency area. This activity was carried out for four months (26 March, 15 April, 28 May 30 July 2022), starting from the preparation stage to the preparation of the report. Participants who take part in the Class X High School Indonesian Language Mapping Training Based on the Curriculum are expected to: a) have knowledge of the Merdeka Curriculum; b) have knowledge of the implementation of Indonesian language learning in class X high school which is based on literacy skills in accordance with the learning achievements of the Merdeka Curriculum; c) have knowledge of the basic model that must be used in Indonesian language learning Class X (Genre Pedagogical Model) according to the Merdeka Curriculum; d) have the ability to draft the mapping of Indonesian language subjects for class X SMA based on learning outcomes of the Merdeka Curriculum.

Keywords : independent curriculum, text-based learning, genre pedagogical models

PENDAHULUAN

Dalam peradaban manusia pendidikan sebagai suatu aspek yang penting, yaitu selalu mengalami proses perkembangan sepanjang masa seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kemajuan pada aspek pendidikan mengalami kemajuan yang pesat baik dalam bentuk metode, sarana, media maupun target yang akan dicapai (Elisah, 2015). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan selalu dievaluasi dan direvisi demi peningkatan kualitas pendidikan.

Di negara Indonesia, pemerintah terus-menerus berusaha melakukan berbagai reformasi di bidang pendidikan. Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan kebijakan kurikulum. Kurikulum (*curriculum*) sebagai suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses pembelajaran (Sukmadinata, 2006). Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki empat komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi (Elisah, 2015). Sebagai suatu sistem, setiap komponen tersebut saling berkait satu sama lain.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan. Secara historis, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum mulai diluncurkan pertama kali tahun 1947 kemudian diubah seiring perkembangan zaman secara berturut-turut pada tahun 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, kurikulum 2013, dan yang paling baru adalah kurikulum Merdeka (Kemdikbud, 2016). Kebijakan pemerintahan Indonesia selalu mengusahakan supaya pelaksanaan kurikulum (conrojnya kurikulum merdeka) di lapangan terutama para guru bisa memahami ide-ide ataupun maksud-maksud yang terdapat didalam kurikulum dengan seksama. Jangan sampai kebijakan kurikulum berubah, tetapi *mindset* belum berubah masih tetap seperti sebelumnya.

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sering berubah, perlu dipahami bahwa pada dasarnya sistem kurikulum pendidikan terbentuk oleh empat komponen, yaitu (1) komponen tujuan, (2) isi kurikulum, (3) metode atau strategi pencapaian tujuan dan (4) komponen evaluasi (Mahsun, 2014). Agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik, pemerintah harus melibatkan guru secara aktif dalam kajian, uji coba, dan penilaian berbagai aspek kurikuler. Di sisi lain, perlu perubahan pada tingkat perumus kurikulum. Kurikulum harus sepenuhnya dirumuskan dengan memperhitungkan landasan filosofis, pedagogis, sosiologis, sosial, budaya, teknis dan politis sebagai basis kurikulum, serta memperhitungkan kondisi yang nyata dalam masyarakat dan dunia pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari lima tahapan sebagai berikut.

1. Membuat proposal.
2. Melaksanakan izin dan koordinasi dengan Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMA wilayah Kabupaten Klaten.
3. Melakukan koordinasi dengan tim pengabdian.
4. Melakukan persiapan tempat pelaksanaan pengabdian yaitu tempat presentasi, lembar presensi peserta, materi presentasi, kudapan, dan lain-lain.
5. Melakukan evaluasi setiap kegiatan dan menulis laporan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a Pendampingan Pengetahuan dan analisis bagi guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Klaten

Dengan diadakan kegiatan berupa penyuluhan guru-guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Klaten, diharapkan para peserta akan mendapat manfaat sebagai berikut:

1. Peserta memiliki pengetahuan yang memadai tentang Kurikulum Merdeka
2. Peserta memiliki pengetahuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X yang berfondasi kemampuan literasi sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.
3. Peserta memiliki pengetahuan tentang model dasar yang harus digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas X (Model Pedagogi Genre) sesuai Kurikulum Merdeka.
4. Peserta memiliki kemampuan membuat draft pemetaan mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berdasarkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka.

b. Kegiatan Penyuluhan kepada guru MGMP Bahasa Indonesia SMA Kabupaten Klaten

Adapun jadwal pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pemetaan Bahasa Indonesia SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia SMA Wilayah Kabupaten Klaten” tersusun sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Pelaksanaan
Penyusunan Proposal 1-10 Januari 2021	5 Feb 2022
Perizinan	12-19 Maret 2022
Persiapan Materi	19-24 Maret 2022
Pelaksanaan	26 Maret, 15 April, 28 Mei 30 Juli 2022
Evaluasi dan Penyusunan Laporan	Maret - Agustus 2022

Pelaksanaan pengabdian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Adapun materi kegiatan yang disampaikan kepada peserta adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Susunan Materi Kegiatan Pengabdian

Pertemuan	Hari/Tgl	Materi	Waktu	Pelaksana
1.	Sabtu, 26-3- 2022	1. Perkenalan 2. Pentingnya Proyek Penguatan Pelajar dlm Pancasila Pembelajaran	60'	Wisnu Nugroho Aji, S.Pd.,M.Pd.
		3. Kurikulum Merdeka Belajar	60'	Dr. Sukini, M.Pd.
2.	Jum'at, 15-4- 2022	1. Pembelajaran BI berbasis literasi 2. Model Utama Bahasa Indonesia SMA (<i>Pedagogi Genre</i>)	60' 60'	Dra. Indiyah Prana A.,M.Hum. Bayu Indrayanto. S.Pd. M.Hum.
		3. Tanya Jawab	60'	TIM
3.	Sabtu, 28-5- 2022	1. Merumuskan Pemetaan Berdasarkan Capaian Pembelajaran	60'	Dr. Sukini, M.Pd.
		2. Indahny Berbagi	30'	Ayunda Pertiwi N. Indah Yuliana
		3. Tanya Jawab	60'	TIM
4.	Sabtu,	1. Evaluasi		

30-7-
2022

2. Penyerahan laporan

60'

TIM

Dokumentasi Pelatihan Pemetaan Bahasa Indonesia SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia SMA Wilayah Kabupaten Klaten.



Gambar 1. Pelatihan Pemetaan Bahasa Indonesia SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia SMA Wilayah Kabupaten Klaten

Kegiatan pengabdian memperoleh tanggapan yang antusias dari para guru peserta, lebih-lebih guru yang belum memperoleh pencerahan secara langsung dari para narasumber yang kompeten di bidangnya. Banyak pertanyaan yang muncul dalam setiap kali pertemuan. Pemateri selalu menjelaskan pertanyaan-pertanyaan dari para peserta sampai tuntas hingga penanya mengerti akan hal-hal yang ditanyakan hingga semua merasa puas karena merasa memperoleh ilmu baru dari kegiatan pengabdian tersebut. Sebelum pertemuan akhir, para guru yang tergabung dalam wadah MGMP Bahasa Indonesia itu diberi tugas membuat pemetaan untuk kelas X berdasarkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dari tugas tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan para peserta dalam membuat pemetaan sudah memadai bahkan mereka telah mampu menghasilkan Matrik Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E (Kelas : X) yang siap dikembangkan ke dalam modul ajar. Hal merupakan prestasi yang menggembirakan dan perlu didorong terus-menerus agar benar-benar menghasilkan modul ajar yang bisa digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dari berbagai kegiatan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat dosen Unwidha pada kegiatan 'Pelatihan Pemetaan Bahasa Indonesia SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia SMA Wilayah Kabupaten Klaten' mendapat respon positif dari guru bidang studi Bahasa Indonesia. Guru bidang studi Bahasa Indonesia yang terikat pada organisasi MGMP di Kabupaten Klaten sangat antusias melaksanakan berbagai

program pengabdian unwidha dari awal sampai akhir, terjadi penguatan jaringan kelembagaan antara Universitas dan pihak MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Klaten.

Peserta yang mengikuti ‘Pelatihan Pemetaan Bahasa Indonesia SMA Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia SMA Wilayah Kabupaten Klaten’ diharapkan: a) memiliki pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka ; b) memiliki pengetahuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X yang berfondasi kemampuan literasi sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka ; c) memiliki pengetahuan tentang model dasar yang harus digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kelas X (Model Pedagogi Genre) sesuai Kurikulum Merdeka ;d) memiliki kemampuan membuat draft pemetaan mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X berdasarkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka yang siap untuk dikembangkan menjadi buku ajar.

Monitoring dilakukan setelah kegiatan di mana muncul beberapa masalah terkait Kurikulum Merdeka. Setiap ada pertanyaan yang masuk, tim PPM selalu menanggapi segera. Tidak semua satuan pendidikan menggunakan Kurikulum Merdeka. Di Kabupaten Klaten baru SMA N 2 Klaten yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian perlu adanya persamaan persepsi antarsatuan pendidikan dan antarsekolah yang ada di Kabupaten Klaten tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru di sekolah penggerak (SMA 2) juga berkontribusi aktif dalam pelaksanaan pengabdian sehingga turut berbagi pemahaman tentang kurikulum merdeka dan pelaksanaan pembelajarannya. Dengan demikian, pengabdian yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan serta ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala PPM Universitas Widya Dharma Klaten terkait bantuan pendanaan publikasi luaran tahun 2022 dan mitra MGMP Bahasa Indonesia SMA wilayah Kabupaten Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Alhamuddin. 2014. *Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*. Journal *Nur El-Islam*, 1 Oktober 2014.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Lampiran II: 1-2. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.
- Caesar, Sandra Desi; Editor Albertus Adit. 2022. *Khusus SMA, Ini Bedanya Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya*. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/02/12/211349271/khusus-sma-ini-bedanya-kurikulum-merdeka-dan-kurikulum-sebelumnya?page=all>.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen (2021) *Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka*. Manual. Jakarta: Sekjen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Elisah. 2015. *Peningkatan Kemampuan Bernegosiasi Lisan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Genre Pedagogi Siswa Kelas Xi Tkj Smk Negeri 1 Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong*. E-Jurnal: Diksa. Vol. 1 (2), 82-94.
- <https://uns.ac.id/id/uns-opinion/menguak-paradigma-baru-kurikulum-prototipe-2022.html>.
- Indrayanto, B. 2018. *Pendampingan Masyarakat Desa Jomboran menuju kualitas SDM unggul dalam mengelola dana desa*, Klaten: Laporan Pengabdian Perpustakaan Unwidha
- Kemdikbud. 2016. *Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK)*. Jakarta: Kemdikbud.

- Kosasih, E. 2018. Pendekatan Berbasis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. <http://digilib.unimed.ac.id/38748/1/2.%20Fulltext.pdf>. Diakses Desember 2019.
- Mahsun. 2014. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mendikbudristek. 2022. Siaran Pers Nomor : 58/sipers/A6/I/2022 : *Pulihkan Pembelajaran Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar* (Diakses Februari 2022).
- Sukmadinata, Nana S. 2008. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.